

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta. Puskesmas Pakualaman yang beralamat di Jln. Jayeng Prawiran 13 RT 019/04Purwokinanti, Pakualaman 55112 Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas pakualaman merupakan puskesmas utama di tingkat kecamatan yang mempunyai luas wilayah tersempit se-Kota Yogyakarta. Cakupan wilayah dari Puskesmas Pakualaman tidak terlalu luas, yaitu hanya dua kelurahan yaitu kelurahan Purwokinanti dan kelurahan Gunung Ketur yang mempunyai warga sekitar 11.760 orang.

Puskesmas Pakualaman memiliki total 35 tenaga kesehatan yang terdiri dari tenaga medis dan non-medis. Sumber daya manusia tersebut yaitu 3 dokter umum, 2 dokter gigi, 1 sarjana kesehatan Masyarakat (SKM). 3 perawat umum, 2 perawat gigi, 3 bidan, 1 *sanitarian*, 1 nutrisi, 1 petugas rekam medis, 2 analis laboratorium, 1 psikolog, 1 asisten apoteker, 8 karyawan non-medis dan non-paramedis, 1 sopir, 1 petugas kebersihan, 1 petugas jaga malam, dan 2 *surveillance* kelurahan.

Jenis-jenis pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas Pakualaman yaitu :

#### a. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

Bagian KIA diisi oleh 3 bidan, pelayanan yang diberikan oleh bidan meliputi konsultasi kehamilan, pemberian vitamin dan tambahan mineral

pada ibu hamil, pemantauan kesehatan janin dan ibu hamil, pemberian imunisasi pada bayi, penyuluhan kesehatan ibu hamil dan bayi, penggunaan alat KB, dan sebagainya. Bagian KIA Peskesmas Pakualaman membawahi seluruh posyandu di kecamatan pakualaman yaitu sebanyak 19 posyandu.

b. Unit Gawat Darurat (UGD)

UGD Puskesmas Pakualaman melayani kasus-kasus *emergency* sedikit lama dari jam konsultasi puskesmas yaitu hari senin sampai sabtu pukul 07.30 sampai 14.30. penolongan pertama yang dapat diberikan oleh UGD pada puskesmas pakualaman adalah jahit, pemberian oksigen, *electrocardiography*, dan pemberian obat-obatan. Pada kasus-kasus yang UGD puskesmas tidak mampu memberikan pertolongan lebih lanjut pada pasien, pasien akan dirujuk ke Rumah Sakit Umum Daerah.

c. Klinik Gigi

Klinik gigi pada puskesmas memiliki dua orang dokter gigi dan tiga orang perawat gigi. Peralatan penunjang pemeriksaan dan perbaikan gigi cukup lengkap dan dalam kondisi yang baik.

d. Laboratorium

Puskesmas pakualaman memiliki laboratorium dengan luas ruangan 2m x 2m yang dijaga oleh dua petugas harian. Pelayanan laboratorium buka setiap senin sampai sabtu pukul 07.30 – 11.00. Dilengkapi dengan alat pemeriksaan standar, laboratorium menyediakan pelayanan dasar.

e. Farmasi

Di bagian farmasi puskesmas pakualaman, terdapat tiga orang pegawai, yakni satu orang asisten apoteker dengan latar belakang pendidikan terakhir Sekolah Menengah Farmasi (SMF) dan dua orang pembantu lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Asisten apoteker juga bertugas memindahkan data pada resep manual untuk disalin ke laporan rutin dan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS).

f. Klinik Gizi

Klinik gizi yang terletak dilantai atas memiliki satu orang ahli gizi yang menerima konsultasi pasien setiap jam kerja puskesmas. Terdapat empat kegiatan utama dalam pelayanan klinik gizi yaitu pemberian suplemen vitamin A melalui Posyandu pada bulan Februari dan Agustus, pemberian suplemen tablet Fe pada ibu hamil, dan pemberian Vitamin A pada ibu nifas. Klinik gizi puskesmas bekerja sama dengan seluruh posyandu yang ada di kecamatan pakualaman dalam melakukan pemantauan gizimasyarakat terutama balita.

Puskesmas mempunyai luas gedung yang relatif kecil, yang terdiri dari lantai dasar, lantai atas, dan lantai bawah tanah. Terdapat dua ruang mushola dilantai atas dan dua toilet pada masing-masing lantai. Sejumlah wastafel juga tersedia untuk memudahkan akses karyawan dan pasien terhadap air bersih.

## 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif

Tabel 4.1  
Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil  
Tentang ASI Eksklusif.

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif	Frekuensi	%
Baik	11	23,9
Cukup	30	65,2
Kurang	5	10,9
Jumlah	46	100

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif yaitu 30 responden (65,2%).

## 3. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini responden penelitian adalah semua ibu hamil diwilayah kerja Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 46 ibu hamil dengan karakteristik responden penelitian meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan Gravida.

### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu.

Karakteristik	Frekuensi	%
< 20 tahun	4	8,7
20-35 tahun	41	89,1
>35 tahun	1	2,2
<b>Total</b>	46	100

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 41 responden (89,1%).

## b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 4.3  
Gambaran Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu.

Karakteristik	Frekuensi	%
SD	-	
SMP	4	8,7
SMA	38	82,6
Perguruan Tinggi	4	8,7
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan terakhir SMA yaitu 38 ibu (82,6%)

## c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Ibu

Tabel 4.4  
Gambaran Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Karakteristik	Frekuensi	%
PNS	1	2,2
Swasta	37	80,4
IRT	8	17,4
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja swasta yaitu 37 responden (80,4%).

## d. Karakteristik Responden Berdasarkan Gravida

Tabel 4.5  
Gambaran Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Gravida Ibu

Karakteristik	Frekuensi	%
1	8	17,4
$\geq 2$ sampai $\leq 4$	37	80,4
$> 4$	1	2,2
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah pernah hamil  $\geq 2$  sampai  $\leq 4$  yaitu sebanyak 37 (80,4%)

## 4. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pengertian ASI Eksklusif

Tabel 4.6  
Gambaran Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang  
Pengertian ASI Eksklusif

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pengertian ASI Eksklusif	Frekuensi	%
Baik	18	39,1
Cukup	15	32,6
Kurang	13	28,3
Jumlah	46	100

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang pengertian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 18 responden (39,1%),

## 5. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat ASI Eksklusif

Tabel 4.7  
Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil  
Tentang Manfaat ASI Eksklusif.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat ASI Eksklusif	Frekuensi	%
Baik	21	45,7
Cukup	8	17,3
Kurang	17	37
Jumlah	46	100

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang manfaat ASI yaitu 21 responden (45,7%).

## 6. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Komposisi ASI

Tabel 4.8  
Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu hamil  
Tentang Komposisi ASI

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Komposisi ASI	Frekuensi	%
Baik	11	23,9
Cukup	24	52,2
Kurang	11	23,9
Jumlah	46	100

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang komposisi ASI yaitu 24 responden (52,2%).

## 7. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Cara Menyimpan ASI.

Tabel 4.9  
Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil  
Tentang Cara Menyimpan ASI

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Cara Menyimpan ASI	Frekuensi	%
Baik	10	21,7
Cukup	17	37
Kurang	19	41,3
Jumlah	46	100

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara menyimpan ASI yaitu 19 responden (41,3%).

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden sudah cukup memahami tentang ASI Eksklusif.

Notoatmodjo (2010) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan yang baik harus didukung dan didasari dari beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, umur, jenis pekerjaan, pengalaman pribadi dan lingkungan.

Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 41 responden (89,1%). Umur ibu pada rentang 20-35 tahun menunjukkan suatu usia yang cukup matang dan memiliki banyak pengalaman serta dapat membuat seseorang lebih baik dalam menanggapi suatu obyek atau masalah. Umur yang semakin bertambah, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan dan Dewi, 2010). Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertumbuhan pengetahuan yang diperolehnya. Akan tetapi pada umur tertentu menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu ( Notoatmodjo,2010).

Tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 38 (82,6%). Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan positif pada diri seseorang. Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang memahami pengetahuan yang diperoleh. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Orang yang berpendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Lamanya ibu mendapatkan pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan, pada umumnya semakin tinggi pendidikan makin mudah menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2010)

Hasil penelitian pada responden berdasarkan karakteristik pekerjaan menunjukkan kebanyakan responden adalah ibu yang bekerja swasta sebanyak 37 responden (87,4%). Faktor pembentuk pengetahuan seseorang salah satunya adalah lingkungan sosial termasuk didalamnya lingkungan kerja. Pekerjaan dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan profesional serta pengalaman belajar dan mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan dari menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bekerja (Notoatmodjo, 2010).

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah gravida dikarenakan sebagian besar responden memiliki gravida  $\geq 2$  sampai  $\leq 4$  sebanyak 37 responden (80,4) sehingga responden mempunyai faktor pengalaman. Pengetahuan pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal itu dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian dari 46 responden yang dilakukan penelitian sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian ASI Eksklusif mempunyai pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang tinggi tentang ASI dapat diperoleh melalui media cetak maupun media elektronik seperti buku, majalah, televisi, internet dan sebagainya. Semakin banyak sumber informasi yang dimiliki maka tingkat pengetahuan yang dimiliki semakin tinggi (Notoatmodjo, 2010).

Pemberian ASI yang diharapkan adalah pemberian ASI secara eksklusif yaitu bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, dan tanpa tambahan makanan seperti pisang, pepaya, bubur, biskuit, nasi tim. Pemberian ASI secara eksklusif diberikan hingga bayi usia 6 bulan sebelum dikenalkan dengan makanan padat. ASI dapat dilanjutkan sampai usia bayi 2 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian tentang manfaat ASI Eksklusif sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI Eksklusif. Hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan baik tentang manfaat ASI Eksklusif (45,7%).

Manfaat pemberian ASI Eksklusif bagi ibu dan bayi, memudahkan terjalinnya ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi, hal ini merupakan awal dari keuntungan menyusui secara eksklusif. Bagi bayi tidak ada pemberian yang lebih berharga selain ASI. Hanya ibu yang dapat memberikan makanan terbaik bagi bayinya. Selain dapat meningkatkan kesehatan dan kepandaian secara optimal, ASI juga membuat anak potensial memiliki perkembangan sosial yang baik (Roesli, 2010).

Berdasarkan penelitian tentang komposisi ASI bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang komposisi ASI. Banyaknya responden dengan tingkat pengetahuan cukup tentang komposisi ASI disebabkan karena masih kurang informasi dan pengetahuan responden mengenai komposisi ASI. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang komposisi ASI karena mendapatkan informasi yang memadai dari berbagai media.

Hasil dari penelitian tentang cara menyimpan ASI bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara menyimpan ASI. Banyaknya responden dengan tingkat pengetahuan kurang tentang cara menyimpan ASI disebabkan karena kurangnya tingkat informasi tentang cara menyimpan ASI terutama pada ibu yang bekerja. Sebagian besar responden penelitian ini adalah ibu yang bekerja baik swasta maupun PNS. Responden yang mempunyai pengetahuan kurang karena ada beberapa responden yang

menjadi ibu rumah tangga sehingga pengetahuannya kurang karena ibu setiap saat dapat tetap menyusui tanpa perlu disimpan. Responden dengan pengetahuan baik kemungkinan besar karena mendapatkan informasi dari berbagai media baik cetak maupun elektronik.

Mempersiapkan keluarga dengan informasi yang cukup dan visi yang sama dengan ibu menyusui dapat dilakukan sejak sebelum melahirkan. Bekerja bukan menjadi halangan untuk suksesnya pemberian ASI Eksklusif (Adiningrum,2014). ASI dapat diperah dan disimpan untuk kemudian diberikan kepada bayi. Manfaat menyimpan ASI perah menurut Roesli (2009) diantaranya bayi tetap memperoleh ASI saat ibunya bekerja, sehingga bayi tetap mendapatkan nutrisi terbaik dari ASI.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan merupakan variabel tunggal sehingga hasil penelitian terbatas hanya dapat mengukur tingkat pengetahuan saja.